



**ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES DALAM
PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU**

Skripsi

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Mukhamad Fatkhul Mujib

NIM 2302410053

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 27 April 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Drs. Agus Yuyono, M.Si., M.Pd.
NIP. 196812151993031003

Sekretaris



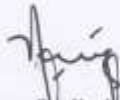
Dr. B. Wahyudi Joko S. M.Hum
NIP. 196110261991031001

Penguji I



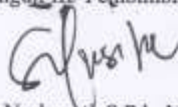
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.
NIP. 196110021986012001

Penguji II



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.
NIP. 196608091993032001

Penguji III/ Pembimbing



Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197801132005012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Mukhamad Fatkhul Mujib

NIM : 2302410053

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis kesulitan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melakukan penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, April 2015



Mukhamad Fatkhul Mujib

NIM. 2302410053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Seribu teman itu terlalu sedikit, dan satu musuh itu terlalu banyak (Mulyadi)
- Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tak berjuang (Emha Ainun Nadjib)

Persembahan :

- Keluargaku
- Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes
- Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes
- Seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes
- Rekan-rekan HIMPRO BSA 2011 dan 2012
- Keluarga besar Fakultas Bahasa dan Seni Unnes
- Anda yang membaca skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis kesulitan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak di bawah ini.

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah memberikan fasilitas atas penulisan skripsi ini.
4. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dengan teliti dan sepenuh hati sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh dosen prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Unnes angkatan 2012 yang telah membantu menjadi responden skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah membantu memberikan informasi kapanpun dan dimanapun sehingga skripsi ini dapat selesai, yaitu Anang Heri Wibowo, S.Pd., Rahmad Susanto, S.Pd., Adie Wahyu Utomo, Setyo Angga Prakoso, dan Faidatus Tsalis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Semarang, 22 April 2015

Penulis

ABSTRAK

Mujib, Mukhamad Fatkhul. 2015. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Silvia Nurhayati, M.Pd.,

Kata kunci : Analisis, Kesulitan, Pembelajaran Tematik Terpadu, Bahasa Jepang

Berdasarkan kenyataan di lapangan dan teori tentang macam-macam pendekatan pembelajaran yang ditinjau dari segi materi pembelajaran salah satunya yaitu pendekatan tematik, peneliti menyimpulkan bahwa mulai tahun ajaran 2013/2014 prodi bahasa Jepang menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam proses perkuliahan semester 4, 5 dan 6. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung diseperti tema kemudian dibahas konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema yang diusung.

Perlu adanya evaluasi yang dilakukan dengan adanya model pembelajaran terpadu tersebut. Salah satunya dari evaluasi mahasiswa yaitu terkait kesulitan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa 20 mahasiswa dari 25 mahasiswa semester 5 tahun ajaran 2014/2015 masih mengalami beberapa kesulitan. Beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa di antaranya yaitu dalam hal penggunaan bahan ajar, kemampuan dalam menerima materi, dan kesulitan dalam tahap evaluasi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, angket, dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mahasiswa yang akan dijadikan responden. Angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab penurunan prestasi belajar mahasiswa. Wawancara digunakan untuk melengkapi data hasil angket. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif Prosentase dari data hasil angket.

Berdasarkan hasil penelitian ada tiga prinsip dan satu aspek pembelajaran tematik terpadu yang belum tercapai dalam penerapannya di prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes, sehingga menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu tersebut. Tiga prinsip tersebut yaitu, prinsip penggalan tema, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi. Selain itu satu aspek yang menyebabkan yaitu aspek peserta didik.

RANGKUMAN

Mujib, Mukhamad Fatkhul. 2015. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Silvia Nurhayati, M.Pd.,

Kata kunci : Analisis, Kesulitan, Pembelajaran Tematik Terpadu, Bahasa Jepang

A. Latar Belakang

Dari tahun ketahun pengajar (dosen) prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes terus berusaha untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mahasiswa guna tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan (Nasution, 2005: 32). Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien, maka pada tahun ajaran 2013/2014, dosen prodi Bahasa Jepang mulai mengintegrasikan beberapa mata kuliah di semester 4, 5 dan 6 dengan menggunakan satu tema yang sama. Mata kuliah tersebut yaitu *Kanji*, *Sakubun* (mengarang), *Dokkai* (membaca), *Bunpo* (tata bahasa), *Kaiwa* (berbicara) dan *Chokai* (mendengarkan). Sebelum tahun ajaran 2013/2014, dosen belum mengintegrasikan beberapa mata kuliah yang diambil mahasiswa semester 4, 5 dan 6 tersebut ke dalam satu tema yang sama.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan guna mempermudah pemahaman dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat dikembangkan. Salah satunya dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung diseperti tema kemudian akan membahas konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema yang diusung. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa mulai tahun ajaran 2013/2014 prodi bahasa Jepang menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam proses perkuliahan semester 4, 5 dan 6.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada bulan September 2014 dengan 25 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang semester 5 tahun ajaran 2014/2015, 20 mahasiswa (80%) di antaranya masih mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu tersebut. Beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa di antaranya yaitu dalam hal penggunaan bahan ajar, kemampuan dalam menerima materi, dan kesulitan dalam tahap evaluasi. Dengan adanya masalah tersebut peneliti berkeinginan untuk menganalisis lebih jauh kesulitan yang dialami oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengajar dan mahasiswa untuk lebih memaksimalkan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama.

Belajar dapat terjadi tanpa pengajar atau tanpa kegiatan mengajar dan

pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang pengajar lakukan di dalam kelas. Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Komponen Proses Belajar Mengajar

Komponen-komponen proses belajar mengajar meliputi : (1) Tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) Peserta didik, (3) Pengajar, (4) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu segmen kurikulum, (5) Strategi pembelajaran, (6) Media pembelajaran, dan (7) Evaluasi pembelajaran.

c. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi pembelajaran ada dua macam, yaitu: 1). Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning - CTL*) sebagai model pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir melalui bagaimana belajar dikaitkan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga hasilnya lebih bermakna. 2). Pembelajaran tematik, pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pembelajaran terpadu. Pendekatan terpadu berawal dari konsep interdisipliner dalam kurikulum terpadu yang dikemukakan oleh Jacob (1989) dalam Trianto (2009: 80). Kurikulum terpadu cenderung lebih memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan

pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Sukmadinata (2004;197) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama, (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.

b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai bagian dalam pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sama halnya pembelajaran terpadu. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan sebagai berikut, prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi.

c. Aspek Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Puskur Balitbang Diknas (2002: 9) untuk melaksanakan pembelajaran tematik harus meninjau dari enam aspek, yaitu:

1). Aspek Pengajar

Pengajar harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

2). Aspek Peserta didik

Model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung- hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan).

3). Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tematik terpadu. Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster

dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar seperti: lingkungan alam, lingkungan sosial sehari-hari.

4). Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik bukan pada pencapaian target penyampaian materi. Pengajar perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

5). Aspek Penilaian

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (*komprehensif*), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dan beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

6). Aspek Suasana Pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain. Dengan lain kata, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka pengajar berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan pengajar itu sendiri.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes, sedangkan sampel penelitian diambil dari mahasiswa Prodi pendidikan bahasa

Jepang Unnes semester 6 tahun ajaran 2014-2015 yang sudah mengambil mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, *Chokai Chukyu Kohan*, *Sakubun Chukyu Kohan*, *Dokkai Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Chukyu Kohan* pada semester 5 sebanyak 45 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, angket dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mahasiswa yang akan dijadikan responden. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kesulitan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu. Wawancara digunakan untuk melengkapi data angket.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan interpretasi data (hasil angket) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan buku pendukung atau referensi yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah:
 - a. Mahasiswa tidak tahu dimana mendapatkan buku pendukung atau referensi baik didalam maupun diluar kampus sebagai bahan belajar mahasiswa.
 - b. Kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam memanfaatkan media internet untuk mendapatkan buku pendukung atau referensi yang sesuai dengan tema sebagai bahan belajar mahasiswa.
2. Kurangnya kesempatan yang diberikan untuk mengevaluasi diri (*self-evaluation/ self-assessment*) mahasiswa. Perlunya pemberian evaluasi diri mahasiswa oleh pengajar dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

- a. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa terkadang tidak dapat menerima materi dengan baik dikarenakan sikap dan cara mahasiswa dalam proses belajar yang kurang baik.
 - b. Selain itu kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi dirinya sendiri sehingga sangat mengharapkan peran orang lain untuk memberikan kritikan dan saran yang mampu memberikan solusi.
3. Kurangnya kesempatan untuk menyampaikan hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan diakhir perkuliahan oleh mahasiswa bersama-sama dengan dosen. Hal ini perlu dilaksanakan karena terkadang mahasiswa tidak mampu menyimpulkan sendiri atau mengulang kembali dengan benar apa saja materi yang telah diajarkan.
4. Kurangnya masalah yang dimunculkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mahasiswa yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Hal ini menjadi aspek yang penting untuk dilaksanakan karena kurangnya masalah yang dapat dimunculkan dari pengalaman pribadi mahasiswa dan dari pengetahuan mahasiswa yang berhubungan dengan materi tema yang diajarkan membuat pemahaman mahasiswa kurang mendalam dan proses belajar mahasiswa kurang berkesan.
5. Kemampuan analitik (mengurai) mahasiswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan mahasiswa dalam mengetahui pola kalimat yang dipakai dan pemilihan makna goi yang tepat untuk digunakan, ketika membaca, berbicara atau mendengar kalimat dalam bahasa Jepang.

6. Kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan) mahasiswa masih kurang. Faktor penyebabnya antara lain:
 - a. Terbatasnya kosa kata yang dikuasai mahasiswa
 - b. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan tema yang diajarkan.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang diperoleh, ada 3 prinsip dan 1 aspek pembelajaran tematik terpadu yang belum tercapai dalam penerapannya di prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes, sehingga mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu tersebut. 3 prinsip tersebut yaitu, pertama prinsip penggalian tema, menurut hasil penelitian, mahasiswa sulit menemukan buku pendukung atau referensi yang sesuai dengan tema yang diajarkan sebagai bahan belajar mahasiswa baik didalam maupun diluar perkuliahan. Prinsip yang kedua yaitu evaluasi, berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa sangat mengharap peran pengajar dalam memberikan saran dan kritikan terkait sikap dan kepribadian mahasiswa yang menghambat proses belajar sebagai evaluasi diri mahasiswa. Selain itu kurangnya kesempatan untuk menyampaikan hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan diakhir perkuliahan oleh mahasiswa bersama-sama dengan dosen. Prinsip yang ketiga yaitu prinsip reaksi, yaitu kurangnya masalah yang dimunculkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mahasiswa yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Aspek pembelajaran tematik terpadu yang belum tercapai yaitu aspek peserta didik, yakni kemampuan analitik (mengurai) mahasiswa, kemampuan

eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan) mahasiswa masih kurang

Berdasarkan kesimpulan di atas sebaiknya pemilihan tema sekiranya mempertimbangkan ketersediaan buku pendukung atau referensi yang mudah didapatkan mahasiswa, atau jika tidak demikian pengajar dapat memberikan pengarahan kepada mahasiswa dimana bisa mendapatkan buku pendukung, referensi atau sumber belajar yang sesuai dengan tema materi yang diajarkan. Selain itu, pengajar diharapkan lebih banyak memberikan kritikan dan saran terhadap sikap dan kepribadian mahasiswa yang kurang baik atau menghambat mahasiswa dalam proses belajar mengajar sebagai evaluasi diri mahasiswa. Pengajar bersama-sama dengan mahasiswa diharapkan dapat selalu menyampaikan hasil yang sudah dipelajari diakhir perkuliahan untuk mengingat kembali materi yang baru saja diajarkan sehingga mahasiswa dapat menyimpulkan dengan benar apa saja materi yang telah disampaikan. Dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu proses belajar mengajar diharapkan dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan tema yang digunakan dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan mahasiswa dengan tema yang diajarkan. Mahasiswa diharapkan lebih banyak menguasai kosakata dan pola kalimat. Selain itu juga diharapkan lebih sering berlatih membuat contoh kalimat dari pola kalimat yang diajarkan, sehingga dalam menerima mata kuliah pada kelompok produktif mahasiswa mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu mahasiswa diharapkan untuk menambah pengetahuan yang

berhubungan dengan tema yang diajarkan, sehingga mudah mencari gagasan atau ide dalam membuat kalimat atau karangan yang berhubungan dengan tema.

まとめ

UNNES の日本語教育プログラム学生における統合された テーマティック学習応用の困難の分析

ムハマド ファトクル ムジブ

A. 背景

ナスティオンによると、いい教育は学習者を教育目標にもた
らす努力である。教育目標が^{しゅとく};取得できるように、年々ス
マラン国立大学での先生方は効果的にいい学習システムを開発して
いる。そこで、2013/2014^{ねんがく};年学から、4, 5, 6
学期においての授業を一つのテーマにされ始めた。それは、漢字、
作文、読解、聴解、文法の授業である。

^{のぞ}望んでいる教育目標を^{かな};適えるように、開発されている
学習システムが色々である。その一つは、テーマティック学習とい
うシステムである。このシステムは授業は一つのテーマに中心にし
て教えられている。

しかし、2014年の九月に行われたインタビュー調査の結果によると、25名3年生からは80%このシステムに対する困難が多くあると答えた。その困難なことはだいたい教授の使用手法や授業の内容を理解する能力や授業評価に対する困難などである。そこで、筆者は日本語教育プログラム学生におけるテーマティックがくしゅう^{おうよう};学習応用の^{こんなん};困難の^{ぶんせき};分析をしたいと思
った。

B. 理論

1. 学習

トリアットによると、学習は勉強と教える事だという言葉と関係が強い。それは同時に起こっていることである。勉強は教える人がなくても、いけることだが、教えるとは教師が教室でやっていることである。

a. 学習の

1. 教育の目標。 2. 学習者。 3. 教員。 4. 学習計画。 5. 学習の計略。 6. 学習教授。 7. 学習評価。

b. 学習アプローチの種類

コンテクстуアル学習とテーマティック学習

2. テーマティック学習

スクマディナタによると、授業内容に中心にする学習のシステムである。テーマを通して、色々な利点が出ると望んでいる。例：（1）学習者は授業内容テーマに集中しやすい。（2）。テーマの学習のおかげで、学習者は授業同士の間でさまざまな知識、基本能力などを学んだり、開発したりできる。（3）。感想が出て、授業がもっと深く理解できる。（4）。などである。

テーマティック学習の基準

一般的に、テーマティック学習の基準は以下のように分類されている。

（1）教員、（2）学習者、（3）学習設備、（4）カリキュラム、（5）評価（6）学習の雰囲気

C. 研究方法

本研究の集団はスマラン国立大学の学生が、本研究のサンプルは文法中級後半、会話中級後半、作文中級後半、漢字中級後半、読解中級後半、聴解中級後半に参加する45名学生である。データ集合方法はドキュメンテーション、アンケートと面接である。

D. 本研究の結果

行った分析に基づき、次のような結論が付けられた。

1. 教えられたテーマに合う教科書が足りない。影響する要因は：
 - A. 学習者はどこがいい教科書かあまり分からないためである。
 - B. ネットにおいての本、などを使用する知識が足りないためである。
2. 自己評価の機会があまりないことである。自己評価の重要な理由は
 - A. 学習者の悪い態度のせいで、授業を理解できない学習者が多くいる。
 - B. 他人からの評価をしてほしい。
3. 教師に勉強したことを確認する機会があまりない。学習者は自分で勉強した結果を結論できない場合が多いから、教師からの確認が必要だということが分かった。
4. 学生の知識や経験に関するテーマがあまり出て来ないので、授業は学生にとっては感想が残っていない。
5. 学生が分析する能力が足りないことがわかった。
6. 学生が深検的な能力がまだまだである。要因は：

- A. 学生が理解している単語が少ない。
- B. テーマに関する知識と経験が足りない。

E. 結論

3 のテーマティック学習の原則と 1 のテーマティック学習の基準は UNNES の日本語教育プログラム学生における統合されたテーマティック学習応用の困難の影響をする。3 のテーマティック学習の原則は以下のように ; テーマを決定、評価、反応。そして、1 のテーマティック学習の基準は以下のように ; 学習者である。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAANii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
RANGKUMAN	vii
まとめ	xviii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Belajar	
2.1.1 Pengertian Belajar	8
2.1.2 Unsur-unsur Belajar	9

2.1.3	Faktor yang Mempengaruhi Belajar	10
2.1.4	Kesulitan Dalam Belajar	11
2.2	Hakikat Pembelajaran	
2.2.1	Pengertian Pembelajaran	11
2.2.2	Komponen Proses Belajar Mengajar	12
2.2.3	Macam-macam Pendekatan Pembelajaran	12
2.3	Pembelajaran Tematik Terpadu	
2.3.1	Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu	15
2.3.2	Pengertian Pembelajaran Tematik terpadu	16
2.3.3	Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	19
2.3.4	Keuntungan Pembelajaran Tematik Terpadu	20
2.3.5	Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu	22
2.3.6	Aspek Pembelajaran Tematik Terpadu	25
2.3.7	Cara Pengajaran Pembelajaran Tematik Terpadu.....	29
2.3.8	Pengaturan Jadwal Model Pembelajaran Tematik Terpadu..	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan	34
3.2	Variabel Penelitian	34
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5	Validitas Instrumen	39
3.6	Reliabilitas Instrumen	39
3.7	Teknik Analisis Data	41

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	
4.1 Deskriptif Data	43
4.2 Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian	44
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dosen Pembimbing

Lampiran 2: Daftar Responden Uji Reliabilitas Angket

Lampiran 3: Tabel Uji Coba Reliabilitas Instrumen angket

Lampiran 4: Reliabilitas Soal Angket

Lampiran 5: Daftar Respoden Angket

Lampiran 6: Angket Penelitian

Lampiran 7: Daftar Responden Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing (BSA) adalah salah satu jurusan yang ada di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Beberapa program bahasa yang diselenggarakan di jurusan ini antara lain Perancis, Jepang, Arab dan Mandarin. Bahasa Jepang yang dipelajari di jurusan Bahasa dan Sastra Asing ini berkonsentrasi pada Program Studi (prodi) S1 kependidikan yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006.

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang adalah program studi keempat yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Prodi ini mulai melaksanakan perkuliahan sejak tahun 2006 melalui SK Dirjen Dikti No.1647/D2.2/2006, dipimpin oleh seorang ketua program studi (kaprodi). Sejalan dengan visi dan misi, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dikembangkan untuk menghasilkan lulusan sarjana di bidang pendidikan bahasa Jepang dengan gelar (S.Pd.) dengan kompetensi pendukung praktisi di bidang penerjemahan, pariwisata, dan bisnis. Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Jepang menawarkan sejumlah mata kuliah wajib dan pilihan minimal 144 SKS dan maksimal 157 SKS.

Penawaran sejumlah mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan tersebut terdiri dari mata kuliah umum dan mata kuliah prodi. Ada beberapa mata kuliah prodi yang wajib di ambil oleh setiap mahasiswa diantaranya *Kanji*, *Sakubun* (mengarang), *Dokkai* (membaca), *Bunpo* (tata bahasa),

Kaiwa (berbicara) dan *Chokai* (mendengarkan). Semua mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah berjenjang. Salah satu contohnya adalah *Bunpo Shokyu Zenhan* untuk semester 1, *Bunpo Shokyu Kohan* untuk semester 2, *Bunpo Shochukyu* untuk semester 3, *Bunpo Chukyu Zenhan* untuk semester 4, *Bunpo Chukyu Kohan* untuk semester 5, dan *Bunpo Enshu* untuk semester 6.

Mata kuliah berjenjang tersebut akan mempermudah mahasiswa untuk mencapai pemahaman materi yang baik, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat berhasil dengan baik pula. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan (Nasution, 2005: 32).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara peneliti dengan salah satu dosen prodi pendidikan bahasa Jepang, bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 prodi pendidikan bahasa Jepang mulai mengintegrasikan beberapa mata kuliah di semester 4, 5, dan 6 dalam satu tema yang sama. Mata kuliah tersebut yaitu *Kanji*, *Sakubun* (mengarang), *Dokkai* (membaca), *Bunpo* (tata bahasa), *Kaiwa* (berbicara) dan *Chokai* (mendengarkan). Pada tahun ajaran sebelumnya, prodi belum mengintegrasikan beberapa mata kuliah di semester 4, 5, dan 6 tersebut ke dalam satu tema yang sama.

Untuk mempermudah pemahaman dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran, baik dalam memperoleh pengetahuan ataupun aplikasi ilmu pengetahuan, dosen dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mahasiswa. Salah satunya dengan pembelajaran tematik terpadu. Beberapa ahli memberikan gambaran

tentang pengertian pembelajaran tematik terpadu. Menurut Hadi Subroto (2000: 9), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna. Menurut Sukmadinata (2004: 197) lebih memandang pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan. Menurut Sukandi dkk (2001: 3), pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema.

Dari beragam pengertian tentang pembelajaran tematik terpadu di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kuliah yang bermakna kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung diseperti tema kemudian akan membahas konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema yang diusung.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa prodi bahasa Jepang menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam proses perkuliahan. Tema beberapa mata kuliah prodi dikaitkan agar saling berhubungan. Hal itu

dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes. Dengan menerapkan pembelajaran yang baru maka mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang baru tersebut, namun demikian, tidak menutup kemungkinan akan adanya kesulitan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran yang baru.

Kesulitan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan sulitnya atau tidak tercapainya tujuan belajar, untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan 25 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Asing. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada bulan September 2014 dengan 25 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang semester 5 tahun ajaran 2014/2015 diketahui bahwa 20 mahasiswa (80%) di antaranya masih mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu tersebut. Beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa diantaranya yaitu dalam hal penggunaan bahan ajar, materi, dan kesulitan dalam tahap evaluasi mingguan (*shoutesuto*). Dengan adanya masalah tersebut peneliti berkeinginan untuk menganalisis lebih jauh kesulitan yang dialami oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apa saja kesulitan yang dialami oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu?

- b. Apa saja penyebab kesulitan yang dialami oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun ajaran 2014/2015 yang sudah mengambil mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, *Chokai Chukyu Kohan*, *Sakubun Chukyu Kohan*, *Dokkai Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Chukyu Kohan*. Dikarenakan pada tahun sebelumnya belum menggunakan pembelajaran Tematik Terpadu.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu.
- b. Untuk mendeskripsikan penyebab kesulitan yang dialami oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Sebagai bahan sumber untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut pada permasalahan yang hampir sama.

- b. Secara Praktis

Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu. Selain itu sebagai referensi bagi dosen dan mahasiswa bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai tanpa adanya hambatan-hambatan yang berarti.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal skripsi, bagian inti skripsi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman pengesahan, abstraksi, moto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Adapun bagian inti skripsi mencakup lima bab; Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang mengungkapkan pendapat para ahli yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Antara lain, hakikat belajar, hakikat pembelajaran, dan pembelajaran tematik terpadu.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, objek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun ajaran 2014/2015. Data diperoleh dari angket yang disebarkan kepada mahasiswa tersebut. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan menggunakan rumus deskriptif persentase.

Bab IV pembahasan, akan dipaparkan hasil analisa data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada responden. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil analisa data tersebut.

Bab V dalam penelitian ini akan dibahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu, dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting.

Menurut Slavin (2000: 141) dalam Trianto (2009: 21), belajar diartikan sebagai sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Namun perubahan-perubahan yang disebabkan oleh perkembangan fisik (seperti tumbuh semakin tinggi) bukanlah contoh dari belajar. Begitupun karakteristik-karakteristik seseorang yang diperoleh sejak lahir.

Secara sederhana Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi, makna belajar di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru (Trianto, 2009: 20).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan: (1) adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, (2) perubahan tersebut bersifat permanen, (3) perubahan tingkah laku tersebut karena adanya suatu pengalaman sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungan. Adapun perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, apresiasi, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2.1.2 Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne dalam Catharina, 2006:4-5). Unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik, dapat berupa siswa atau mahasiswa, warga belajar dan peserta latihan. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan.
2. Rangsangan (*stimulus*). Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut situasi stimulus. Dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang.

3. Memori. Memori peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.
4. Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Aktivitas belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya situasi stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri peserta didik itu menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan aktivitas belajar.

Unsur-unsur belajar prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes yaitu pertama, mahasiswa sebagai unsur peserta didik. Unsur kedua yaitu rangsangan atau stimulus, rangsangan yang ada dapat berupa suara, seperti percakapan dalam bahasa Jepang, intruksi-intruksi dosen dalam bahasa Jepang dan lain sebagainya. Rangsangan tersebut dapat juga berupa tulisan, seperti buku pembelajaran bahasa Jepang, bacaan dalam bahasa Jepang baik berupa buku, surat kabar, pengumuman, dan lain sebagainya. Selain berupa suara dan tulisan tersebut, juga dapat berupa peristiwa-peristiwa lain yang dapat merangsang penginderaan mahasiswa.

Unsur ketiga yaitu memori, memori tersebut berisi kemampuan-kemampuan yang dikuasai mahasiswa, seperti kemampuan menghafal kosa kata, kemampuan menghafal dan memahami pola kalimat, kemampuan menghafal huruf baik hiragana, katakana, maupun kanji, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Unsur yang ke empat yaitu respon, respon tersebut dapat dilihat salah

satunya ketika mahasiswa melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh dosen dalam bahasa Jepang. Karena hal itu dilaksanakan mahasiswa berdasarkan rangsangan suara yang diterima berupa intruksi dalam bahasa Jepang, kemudian rangsangan tersebut diolah sesuai memori atau kemampuan yaitu kemampuan menghafal kosa kata dan pola kalimat untuk memahami maksud dari intruksi yang disampaikan, kemudian terbentuk respon yang berupa tindakan mahasiswa dalam melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh dosen tersebut.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis (kemampuan intelektual, emosional), dan kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Hal yang sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Catharina (2006:14).

Faktor internal yang mempengaruhi belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang di antaranya yaitu faktor kesehatan mahasiswa, faktor intelektual dan emosional mahasiswa, dan juga faktor kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi, baik dengan sesama mahasiswa maupun dosen. Faktor internal yang mempengaruhi belajar mahasiswa diantaranya kesulitan materi yang dipelajari

mahasiswa, suasana belajar baik di ruang perkuliahan maupun di luar ruang perkuliahan, kesiapan mahasiswa, proses belajar mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa.

2.1.4 Kesulitan dalam Belajar

Menurut Sunarta (1985: 7) yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkahlaku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar ketika peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2 Hakikat Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa pengajar atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang pengajar lakukan di dalam kelas.

Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Duffy dan Roehler (1989), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki pengajar untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs (1979:3) juga mengartikan *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Pembelajaran di prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes yaitu proses interaksi antar mahasiswa dengan dosen menggunakan pendekatan dan metode yang sudah tersusun secara tersistematis untuk membantu mahasiswa dalam proses belajarnya.

2.2.2 Komponen Proses Belajar Mengajar

Hamalik (2003:60) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Komponen-komponen proses belajar mengajar meliputi : (1) Tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) Peserta didik, (3) Pengajar, (4) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu segmen kurikulum, (5) Strategi pembelajaran, (6) Media pembelajaran, dan (7) Evaluasi pembelajaran.

Dengan kata lain, dalam proses belajar mengajar, pengajar berperan aktif dalam pembentukan peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2.2.3 Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran di tinjau dari segi proses

Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi proses menurut Percival dan Ellington (1984) dalam Trianto (2009: 22), meliputi Pendekatan yang berorientasi kepada pengajar/lembaga pendidikan (*traditionat teacher/institution centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik.

Pendekatan yang berorientasi kepada pengajar/lembaga pendidikan merupakan sistem pembelajaran yang konvensional di mana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh pengajar dan staf lembaga pendidikan. Pengajar mengkomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik berdasarkan tuntutan silabus. Karakteristik pendekatan yang berorientasi pada pengajar bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh lembaga pendidikan. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh pengajar dan hanya sesekali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan pengajar hanya sebagai fasilitator,

pembimbing dan pemimpin. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok. Cara pembelajaran ini juga sering dikenal sebagai pendekatan CBSA.

2. Pendekatan Pembelajaran Ditinjau dari Segi Materi Pembelajaran

a. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning - CTL*) sebagai model pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir melalui bagaimana belajar dikaitkan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga hasilnya lebih bermakna. Pengembangan model pembelajaran ini mengkomodasi motto belajar (*CTL Academy Fellow, 1999*) bahwa cara belajar terbaik apabila peserta didik mengonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.

Pembelajaran kontekstul dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar, disamping membekali peserta didik dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan/ditransfer antar permasalahan dan antar konteks.

b. Pendekatan Tematik

Menurut Triyanto, pendekatan tematik sebagai suatu pembelajaran dimana materi yang akan dipelajari oleh peserta didik disampaikan dalam bentuk topik-topik dan tema yang dianggap relevan. Pembelajaran dengan

pendekatan tematik dapat dilaksanakan untuk satu disiplin ilmu atau multi disiplin ilmu.

Pendekatan pembelajaran tematik untuk satu disiplin ilmu yaitu penyajian materi suatu mata pelajaran untuk mencapai sejumlah kemampuan dasar selama satu semester atau satu tahun dalam bentuk tema. Ketercapaian suatu tema tergantung keberhasilan dalam pembelajaran suatu topik yang di rumuskan atas dasar materi pokok untuk kemampuan dasar tertentu.

Pendekatan pembelajaran tematik untuk multi disiplin ilmu yaitu penyajian materi pembelajaran dalam suatu tema yang isinya mencakup materi pokok untuk mencapai kemampuan dasar dari berbagai mata pelajaran yang dianggap relevan dengan tema yang disajikan. Materi pokok dari setiap mata pelajaran menjadi suatu topik. Sebelum pembelajaran pengajar perlu melakukan analisis terhadap materi-materi pelajaran yang dianggap relevan dengan cara, antara lain: amati silabus-silabus mata pelajaran yang telah dibuat, amati dari berbagai silabus tersebut kemampuan dasar mana yang materinya berhubungan dengan tema yang akan diajarkan, amati dari berbagai silabus tersebut indikator-indikator mana yang seharusnya dicapai atau ditampakkan oleh peserta didik selama dan setelah kegiatan pembelajaran untuk tema yang dipelajari. Melalui hasil analisis ini akan diperoleh seperangkat sifat-sifat bahan dari berbagai mata pelajaran sebagai topik topiknya yang siap untuk disajikan dalam satu tema. Ketercapaian suatu tema dapat diketahui melalui keberhasilan dalam pembelajaran topik dari setiap mata pelajaran terkait.

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang dilaksanakan prodi pendidikan bahasa Jepang mulai tahun ajaran 2013/2014 untuk semua semester. Pendekatan yang dilaksanakan merupakan pendekatan untuk satu disiplin ilmu yaitu bahasa Jepang, agar tercapai 5 kemampuan bahasa Jepang mahasiswa, yaitu kemampuan menghafal kosakata dan pola kalimat, kemampuan membaca, kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Materi yang diberikan untuk mencapai kelima kemampuan tersebut disampaikan berdasarkan tema atau topik.

2.3 Pembelajaran Tematik Terpadu

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Depdiknas, 2006:5). Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach*, *a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran tematik pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*).

Ada banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pembelajaran tematik terpadu, di antaranya adalah menurut Joni (1996:3) dalam Trianto (2009: 79) yang mengartikan pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun

kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema maka peserta didik akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Subroto (2000;9), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna. Menurut Sukmadinata (2004;197) lebih memandang pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama, (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) Peserta didik lebih

bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain, (7) Pengajar dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Menurut Sukandi dkk (2001:3) dalam Trianto (2009: 82), pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Dengan demikian, pelaksanaan dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan dalam satu pertemuan. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep yang dipelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya.

Dari beragam pengertian di atas tentang model pembelajaran tematik, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik akan terjadi jika eksplorasi dari suatu tema yang merupakan inti dalam pembelajaran berjalan secara wajar. Selain itu dibutuhkan juga peran aktif peserta didik dalam eksplorasi tema tersebut agar dapat dipelajari dengan

mudah. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung diseperti tema kemudian akan membahas konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema yang diusung.

Prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes menerapkan pembelajaran tematik terpadu, yaitu materi yang diajarkan untuk mencapai lima kemampuan bahasa Jepang disampaikan dalam bentuk tema atau topik. lima kemampuan tersebut diajarkan kepada mahasiswa dalam mata kuliah yang berbeda, yaitu mata kuliah *Bunpou* untuk mencapai kemampuan menghafal kosakata dan pola kalimat, mata kuliah *Dokkai* untuk mencapai kemampuan membaca dan mengartikan, mata kuliah *Chokai* untuk mencapai kemampuan mendengarkan, mata kuliah *Kaiwa* untuk mencapai kemampuan berbicara, dan mata kuliah *Sakubun* untuk mencapai kemampuan menulis dan mengarang. Kemudian dari kelima mata kuliah tersebut saling dipadukan atau diintegrasikan menggunakan tema atau topik yang sama.

2.3.2 Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pembelajaran terpadu. Pendekatan terpadu berawal dari konsep interdisipliner dalam kurikulum terpadu yang dikemukakan oleh Jacob (1989) dalam Trianto (2009: 80). Kurikulum terpadu cenderung lebih memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan. Sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Kurikulum terpadu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kelompok

maupun individu dengan lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi.

2.3.3 Karakteristik Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu menurut Tim Pengembang PGSD (1997:3-4) adalah sebagai berikut:

1) Holistik

Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu dimulai dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di hadapan mereka.

Karakteristik ini dapat dilihat dalam karakteristik pembelajaran yang ada di prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes, salah satu contohnya adalah, misal ketika mata kuliah *Bunpou* menggunakan tema untuk menyampaikan materi, maka mata kuliah yang lain juga menggunakan tema untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kecuali mata kuliah sakubun, tidak dimungkinkan tema yang dipelajari dalam mata kuliah *Bunpou*, *Dokkai*, *Chokkai*, dan *Kaiwa* kesemuanya dapat dipelajari pada mata kuliah sakubun, karena pada perkuliahan sakubun, satu tema dibahas dalam dua kali pertemuan.

2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek sehingga memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar *schemata* yang dimiliki oleh peserta didik yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fungsional dan peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupannya.

Karakteristik ini juga dapat dilihat ketika mata kuliah *Bunpou*, *Dokkai*, *Chokkai*, *Kaiwa*, dan *Sakubun* menggunakan tema yang sama dalam pembelajaran. Karena proses belajar mahasiswa akan terpusat pada tema yang sama dalam mencapai kemampuan bahasa Jepang, yaitu kemampuan menghafal kosakata dan pola kalimat, kemampuan membaca, kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Sehingga materi yang dipelajari akan lebih bermakna.

3) Otentik

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dari prinsip yang ingin dipelajari. Hal ini dikarenakan mereka dalam belajarnya melakukan kegiatan secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, hasil dari interaksinya dengan fakta dan peristiwa secara langsung, bukan sekedar hasil pemberitahuan pengajar, informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Pengajar lebih bersifat sebagai fasilitator

dan katalisator, sedang peserta didiknya bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan.

4) Aktif

Pembelajaran tematik pada dasarnya dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan diskoveri inkuiri. Peserta didik perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi. Pembelajaran tematik pada dasarnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam penyusunan rencana, pelaksanaan dan proses evaluasi mampu mewartakan pertimbangan-pertimbangan di atas. Hal ini memungkinkan peserta didik termotivasi untuk secara terus menerus belajar.

2.3.4 Keuntungan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik sebagai bagian daripada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai (Panduan KTSP, 2007: 253) sebagai berikut:

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi matapelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman materi matapelajaran lebih mendalam dan berkesan.

4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan matapelajaran lain dengan pegalaman pribadi peserta didik
5. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu matapelajaran dan sekaligus dapat mempelajari matapelajaran lain.
7. Pengajar dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

Menurut Sukmadinata (2004;197), keuntungan pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik antara lain: a) lebih mudah memusatkan perhatiannya pada sebuah tema; b) dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema; c) pembelajaran lebih berkesan dan mendalam; d) kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna; e) lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas; f) pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata; dan g) lebih efisien waktu, karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus.

2.3.5 Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum. Pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak harus dipadukan. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:

2.3.5.1 Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran

- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak
- 4) Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak
- 5) Tema yang di pilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi)
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni: Cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, pengajar dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Prodi pendidikan bahasa Jepang menggunakan cara kedua dalam menentukan tema yang akan disampaikan, yaitu menetapkan terlebih dahulu teme-tema pengikat keterpaduan antar mata kuliah yang ditentukan berdasarkan buku pegangan yang digunakan dalam pembelajaran.

2.3.5.2 Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila pengajar mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, pengajar harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu menurut Prabowo (2000), bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah pengajar dapat berlaku sebagai berikut:

- 1) Pengajar hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar
- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
- 3) Pengajar perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan

2.3.5.3 Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik terpadu, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya
- 2) Pengajar perlu mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

2.3.5.4 Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh pengajar dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Oleh karena itu pengajar dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Pengajar harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan hal ini dan pengajar hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

2.3.6 Aspek Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Puskur Balitbang Diknas (2002: 9) dalam Triyanto (2010: 90) untuk melaksanakan pembelajaran tematik harus meninjau dari empat aspek, yaitu:

2.3.6.1 Aspek Pengajar

Pengajar harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, pengajar dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan sulit terwujud.

2.3.6.2 Aspek Peserta Didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung- hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan analitik adalah kemampuan menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Suherman dan Sukjaya (1990: 49) menyatakan bahwa kemampuan analitik adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu masalah (soal) menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (komponen) serta mampu untuk memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Bloom yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis menekankan pada pemecahan materi ke dalam bagian-bagian yang lebih khusus atau kecil dan mendeteksi hubungan-hubungan dan bagian-bagian tersebut dan bagian-bagian itu diorganisir.

Kemampuan asosiatif yaitu kemampuan membentuk hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan atau kegiatan pancaindra. Menurut Muhibbin Syah (2011: 118) Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Dalam hal ini perlu

dicatat bahwa kemampuan untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan Eksplorasi adalah kemampuan untuk menemukan atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari situasi yang baru. Dan kemampuan Elaborasi adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu secara tekun dan cermat.

2.3.6.3 Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tematik terpadu. Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar seperti: lingkungan alam, lingkungan sosial sehari-hari. Seorang pengajar yang akan menyusun materi perlu mengumpulkan dan mempersiapkan bahan kepustakaan atau rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) untuk menyusun dan mengembangkan silabus.

Pencarian informasi ini, sebenarnya dapat pula memanfaatkan perangkat teknologi informasi mutakhir seperti multimedia dan internet. Aktivitas peserta didik dalam penugasan dapat menjadi nilai tambah yang menguntungkan. Bahan yang akan digunakan dapat berbentuk buku sumber utama maupun buku penunjang lainnya. Di samping itu, bahan bacaan penunjang seperti jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, brosur, serta alat pembelajaran yang terkait dengan indikator dan Kompetensi Dasar ditetapkan. Sebagai bahan penunjang, dapat juga

digunakan disket, kaset, atau CD yang berkaitan dengan bahan yang akan dipadukan.

Pengajar, dalam hal ini, dituntut untuk rajin dan kreatif mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas Internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran ini akan terhambat.

2.3.6.4 Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik bukan pada pencapaian target penyampaian materi. Pengajar perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

2.3.6.5 Aspek Penilaian

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (*komprehensif*), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dan beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, pengajar selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan pengajar lain, bila materi pelajaran berasal dari pengajar yang berbeda.

2.3.6.6 Aspek Suasana Pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain. Dengan lain kata, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka pengajar berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan pengajar itu sendiri.

2.3.7 Cara Pengajaran Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pemenuhan jam pelajaran ataupun efektivitas materi, pembelajaran tematik ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: *team teaching*, dan pengajar tunggal. Hal tersebut disesuaikan dengan keadaan pengajar dan kebijakan lembaga pendidikan masing-masing.

2.3.7.1 Team Teaching (Pengajaran Tim)

Pembelajaran tematik terpadu dalam hal ini diajarkan dengan cara tim, satu topik pembelajaran dilakukan oleh lebih dari seorang pengajar. Setiap pengajar memiliki tugas masing-masing sesuai dengan keahlian dan kesepakatan. Kelebihan sistem ini antara lain adalah: (1) pencapaian KD pada setiap topik efektif karena dalam tim terdiri atas beberapa yang ahli dalam ilmu-ilmu di bidangnya, (2) pengalaman dan pemahaman peserta didik lebih kaya daripada dilakukan oleh seorang pengajar karena dalam satu tim dapat mengungkapkan berbagai konsep dan pengalaman, dan (3) peserta didik akan lebih cepat memahami karena diskusi akan berjalan dengan narasumber dari berbagai disiplin ilmu. Kelemahan dan sistem ini antara lain adalah jika tidak ada koordinasi maka

setiap pengajar dalam tim akan saling mengandalkan sehingga pencapaian KD tidak akan terpenuhi. Selanjutnya, jika kurang persiapan, penampilan di kelas tersendat-sendat karena skenario tidak berjalan dengan semestinya, para pengajar tidak tahu yang akan dilakukan di dalam kelas.

Lepas dari diskursus tersebut di atas, bahwa yang terpenting adalah kerja sama antar pengajar yang ada di suatu lembaga pendidikan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran hingga kesepakatan dalam bentuk penilaian. Bila hal ini dapat dilaksanakan maka pembelajaran tematik dapat meningkatkan kerja sama antar pengajar, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun dalam lingkup KKG/MGMP/FGK. Kerja sama ini meliputi saling mempelajari materi dari bidang kajian yang lain. Selain meningkatkan kerja sama, pembelajaran tematik juga meningkatkan keharusan bagi pengajar untuk memperluas pengetahuannya.

2.3.7.2 Pengajar Tunggal

Pembelajaran dengan seorang pengajar merupakan hal yang ideal dilakukan. Hal ini disebabkan: (1) suatu bidang ilmu merupakan satu mata pelajaran/bidang studi, (2) pengajar dapat merancang skenario pembelajaran sesuai dengan topik yang ia kembangkan tanpa konsolidasi terlebih dahulu dengan pengajar yang lain, dan (3) oleh karena tanggung jawab dipikul oleh seorang diri, maka potensi untuk saling mengandalkan tidak akan muncul.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh pengajar tunggal, yakni: (1) oleh karena mata pelajaran/bidang studi pada pembelajaran tematik merupakan hal yang baru,

sedangkan pengajar yang tersedia merupakan pengajar bidang studi tertentu sehingga sangat sulit untuk melakukan penggabungan terhadap berbagai bidang studi tersebut, (2) seorang pengajar bidang studi tertentu tidak menguasai secara mendalam tentang bidang studi yang lain sehingga dalam pembelajaran tematik akan didominasi oleh bidang studi tertentu, serta (3) jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.

Pembelajaran tematik terpadu oleh pengajar tunggal dapat memperkecil masalah pelaksanaannya yang menyangkut jadwal pelajaran. Secara teknis pengaturannya dapat dilakukan sejak awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal yang perlu dihindarkan adalah pembahasan materi yang tidak seimbang karena wawasan pengetahuan tentang materi pelajaran yang lain kurang memadai. Hal utama yang harus dilakukan pengajar adalah memahami pembelajaran tematik secara konseptual maupun praktikal.

2.3.8 Pengaturan Jadwal Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Trianto (2009: 192) perancangan jadwal pelajaran merupakan prosedur yang bersifat administratif dan biasanya disusun oleh staf administrasi dan pimpinan lembaga pendidikan. Pengajar tidak perlu dilibatkan dalam penyusunan jadwal pelajaran. Namun, penyusunan jadwal pelajaran tematik terpadu tidak bisa jika hanya dilakukan oleh staf administrasi atau wakasek kurikulum. Semua pengajar di kelas awal harus disertakan dalam penyusunan jadwal pelajaran.

2.3.8.1 Model Jadwal Pelajaran Tematik Terpadu dengan Mata Pelajaran

Model jadwal pelajaran tematik terpadu dengan mata pelajaran adalah model jadwal yang pada umumnya dipakai di lembaga pendidikan dasar. Model ini paling mudah diterapkan dan biasanya dipakai untuk pembelajaran tematik yang masih menonjolkan mata pelajaran. Sebagian pengajar menyebut model jadwal ini dengan tema masuk dalam mata pelajaran. Artinya, tema-tema yang dipakai dalam pembelajaran tematik terpadu tidak tampak dalam jadwal, tetapi yang tertulis dijadwal adalah nama mata pelajaran.

Kemampuan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, kemampuan memahami dan mempergunakan, masing-masing bersifat reseptif dan produktif. Pendapat ini sama dengan pendapat Harris dalam Nurgiyantoro (1995:167) yang menyatakan bahwa kemampuan reseptif merupakan proses *decoding*, proses usaha memahami apa yang dituturkan orang lain. Kemampuan ini meliputi keterampilan membaca dan menyimak. Sebaliknya, kemampuan produktif merupakan proses *encoding*, proses usaha mengkomunikasikan ide, pikiran atau perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan. Kemampuan ini meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Berangkat dari teori tersebut, dosen dalam menyusun jadwal kuliah Prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes mengacu pada teori yang telah dipaparkan diatas, dimana mata kuliah yang bersifat reseptif ditaruh pada awal minggu di lanjutkan dengan mata kuliah yang bersifat produktif.

2.3.8.2 Model Jadwal Pelajaran Tematik Terpadu secara Terintegrasi

Jadwal pelajaran tematik terpadu secara terintegrasi adalah jadwal pelajaran yang menggunakan tema-tema, bukan nama mata pelajaran. Oleh karena itu, dalam jadwal pelajaran tidak tertulis nama-nama mata pelajaran. Tema-tema yang digunakan dalam pembelajaran selama satu semester. Dan setiap minggu pada minggu efektif, pengajar harus bersepakat menentukan tema yang digunakan dalam jangka minggu tertentu disesuaikan dengan momen dan kondisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dari angket yang telah disebarakan pada mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun ajaran 2014/2015 yang sudah mengambil mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, *Chokai Chukyu Kohan*, *Sakubun Chukyu Kohan*, *Dokkai Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Chukyu Kohan* sebagai responden.

Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara terhadap mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tahun ajaran 2014/2015 yang sudah mengambil mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, *Chokai Chukyu Kohan*, *Sakubun Chukyu Kohan*, *Dokkai Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Chukyu Kohan*.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu kesulitan yang dialami oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang sudah menempuh mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, *Chokai Chukyu Kohan*, *Sakubun Chukyu Kohan*, *Dokkai Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Chukyu Kohan* pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 45 orang. Oleh karena mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2014/2015 merupakan angkatan pertama yang menggunakan pembelajaran Tematik Terpadu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan wawancara.

a. Angket

Angket berupa sejumlah pertanyaan yang ditujukan pada mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2014/2015 dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yaitu angket yang

sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert dengan skala rating 1 sampai 4, dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan. Sebelumnya angket tersebut lebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Tujuan dari digunakannya angket untuk mencari fakta-fakta subyektif maupun obyektif agar lebih efektif dan efisien. Berikut disajikan tabel kisi-kisi instrumen dalam menganalisis kesulitan mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2014/2015 dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu :

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1.	Kesulitan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu.	• Prinsip penggalan tema	- Tema dapat memberikan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa jepang	1
- Tersedia buku pendukung yang digunakan dalam mempelajari tema			2	
• Prinsip pengelolaan pembelajaran		- Dosen tidak menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar	3	
		- Dosen memberikan tanggung jawab individu dan kelompok dengan jelas dalam setiap kerja sama kelompok	4	
		- Kemampuan dosen dalam menanggapi masalah diluar materi yang diajarkan	5	

		<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi diri 	6
			<ul style="list-style-type: none"> - Dosen bersama mahasiswa mengevaluasi perolehan pembelajaran yang telah dicapai 	7
		<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip reaksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen dapat memunculkan masalah yang ada atau dialami mahasiswa sesuai dengan tema 	8
		<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Pengajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dosen dalam menggali informasi 	9
			<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki ketrampilan metodologis 	10
			<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai materi 	11
		<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan analitik (mengurai) mahasiswa 	12
			<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan asosiatif (menghubung– hubungkan) mahasiswa 	13
			<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan) mahasiswa 	14
		<ul style="list-style-type: none"> • Aspek sarana dan sumber pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan bahan ajar 	15
			<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan sarana dan prasarana untuk menggali informasi 	16
		<ul style="list-style-type: none"> • Aspek kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> - Tema yang digunakan bertujuan untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik 	17
		<ul style="list-style-type: none"> • Aspek penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian soal evaluasi dengan materi 	18

		<ul style="list-style-type: none"> • Aspek suasana pembelajaran 	tema yang diajarkan - Tema digunakan untuk mempermudah mahasiswa menguasai kemampuan yang diajarkan	19
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan jadwal 	- Pengaturan jadwal berdasarkan kelompok reseptif dan induktif mata kuliah bahasa jepang	20

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada mahasiswa semester 6 tahun ajaran 2014/2015 yang sudah menempuh mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, *Chokai Chukyu Kohan*, *Sakubun Chukyu Kohan*, *Dokkai Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Chukyu Kohan* pada tahun ajaran 2014/2015. Wawancara dilakukan pada 20 orang mahasiswa yang dibagi dari menjadi 3 kelompok berdasarkan IPK, yaitu kelompok IPK teratas, kelompok IPK menengah dan kelompok IPK terbawah. Hasil dari wawancara dengan mahasiswa digunakan untuk melengkapi data yang terdapat pada angket.. Walaupun wawancara hanya dilakukan terhadap 20 mahasiswa, tetapi itu sudah mewakili keseluruhan mahasiswa semester 6 tahun ajaran 2014/2015 yang telah menempuh mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, *Chokai Chukyu Kohan*, *Sakubun Chukyu Kohan*, *Dokkai Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Chukyu Kohan* pada tahun ajaran 2014/2015.

3.5 Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*). Tahap pertama yaitu menyesuaikan instrumen dengan indikator yang diukur dimana indikator yang diukur bertolak pada teori-teori yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Tahap berikutnya meminta pendapat ahli tentang instrumen yang telah disusun, apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau dirombak total. Setelah pengujian dari ahli selesai selanjutnya menguji coba instrumen pada beberapa sampel yaitu 15 mahasiswa semester 6 tahun ajaran 2014/2015 yang telah menempuh mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, *Chokai Chukyu Kohan*, *Sakubun Chukyu Kohan*, *Dokkai Chukyu Kohan* dan *Kaiwa Chukyu Kohan* pada tahun ajaran 2014/2015. Setelah uji coba selesai, hasil ditabulasikan kemudian menguji validitas konstruk dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

3.6 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama pada waktu yang berbeda dengan hasil data yang sama.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang berupa angket, digunakan rumus alpha. Adapun rumusnya sebagai berikut: Rumus Alpha seperti berikut ini :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_a_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk memperoleh varians butir, terlebih dahulu dicari tiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang dipergunakan untuk mencari varians adalah:

$$\text{Total Varians} : \sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Varians tiap bu tir} : \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 = Varians tiap butir X= jumlah skor N= jumlah responden

Dari hasil uji coba angket, diperoleh data berupa jumlah varian tiap butir (σ_b^2) sebesar **6,99** dan varians total (σ_t^2) sebesar **18,29**. Dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_a_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{6,99}{18,29} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0,38) = 1,05 \times 0,62 = 0,65 \text{ (Reliabel)}$$

Hasil ujicoba angket menunjukkan hasil reliabilitas 0,65. Karena 0,65 dalam tabel penafsiran korelasi termasuk dalam kategori kuat maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket reliabel.

Jika dilihat dari tabel korelasi alpha, r tabel alpha dengan N= 15 adalah 0,514, sedangkan r hitung ujicoba sebesar 0,65 maka dapat disimpulkan bahwa r hitung > r tabel sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase, yaitu dengan cara nilai yang diperoleh dibagi dengan jumlah jawaban maksimal dikali 100%. Dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : % = persentase

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah total nilai

100 % : bilangan tetap

(Ali dalam Murti, 2011: 20)

Perhitungan dengan menggunakan rumus deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi jawaban angket dari responden
2. Menghitung frekuensi jawaban responden

3. Jumlah responden keseluruhan
4. Masukkan kedalam rumus
5. Interpretasi data

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai acuan dalam penafsiran data. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2012: 134).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data (hasil angket) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes dalam pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya ketersediaan buku pendukung atau referensi yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah mahasiswa tidak tahu dimana mendapatkan buku pendukung atau referensi baik di dalam maupun di luar kampus sebagai bahan belajar mahasiswa. Selain itu kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam memanfaatkan media internet untuk mendapatkan buku pendukung atau referensi yang sesuai dengan tema sebagai bahan belajar mahasiswa.
 - b. Kurangnya pemberian evaluasi diri (*self-evaluation/ self-assessment*) mahasiswa oleh pengajar. Perlunya pemberian evaluasi diri mahasiswa oleh pengajar dikarenakan beberapa faktor di antaranya, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa terkadang tidak dapat menerima materi dengan baik dikarenakan sikap dan cara mahasiswa dalam proses belajar yang kurang baik, selain itu kurangnya kemampun mahasiswa

dalam mengevaluasi dirinya sehingga sangat mengharapkan peran orang lain untuk memberikan kritikan dan saran yang mampu memberikan solusi.

- c. Kurangnya kesempatan untuk menyampaikan hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan di akhir perkuliahan oleh mahasiswa bersamam-sama dengan dosen. Hal ini perlu dilaksanakan karena terkadang mahasiswa tidak mampu menyimpulkan sendiri atau mengulang kembali dengan benar apa saja materi yang telah diajarkan.
 - d. Kurangnya masalah yang dimunculkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mahasiswa yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Hal ini menjadi aspek yang penting untuk dilaksanakan karena kurangnya masalah yang dapat dimunculkan dari pengalaman pribadi mahasiswa dan dari pengetahuan mahasiswa yang berhubungan dengan materi tema yang diajarkan membuat pemahaman mahasiswa kurang mendalam dan proses belajar mahasiswa kurang berkesan.
2. Penyebab kesulitan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Unnes dalam pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:
- a. Kemampuan analitik (mengurai) mahasiswa masih kurang. Yang dapat dilihat dari kesulitan mahasiswa dalam mengetahui pola kalimat yang dipakai dan pemilihan makna goi yang tepat untuk digunakan, ketika membaca atau mendengar kalimat dalam bahasa Jepang.
 - b. Kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan) mahasiswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari

kesulitan mahasiswa dalam membuat kalimat atau karangan dalam bahasa Jepang berdasarkan tema yang sudah diajarkan. Faktor yang mempengaruhi antara lain dikarenakan terbatasnya kosa kata yang dikuasai, selain itu juga karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan tema yang diajarkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemilihan tema sekiranya mempertimbangkan ketersediaan buku pendukung atau referensi yang mudah didapatkan mahasiswa, atau jika tidak demikian pengajar dapat memberikan pengarahan kepada mahasiswa dimana bisa mendapatkan buku pendukung, referensi atau sumber belajar yang sesuai dengan tema materi yang diajarkan.
2. Pengajar diharapkan lebih banyak memberikan kritikan dan saran terhadap sikap dan kepribadian mahasiswa yang kurang baik atau menghambat mahasiswa dalam proses belajar sebagai evaluasi diri mahasiswa. Selain itu, pengajar bersama-sama dengan mahasiswa diharapkan dapat selalu menyampaikan hasil yang sudah dipelajari di akhir perkuliahan untuk mengingat kembali materi yang baru saja diajarkan sehingga mahasiswa dapat menyimpulkan dengan benar apa saja materi yang telah disampaikan di samping untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa dalam menerima materi yang sudah diajarkan.

3. Dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu proses belajar mengajar diharapkan dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan tema yang digunakan dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan mahasiswa dengan tema yang diajarkan. Agar mahasiswa lebih bergairah dalam belajar karena lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajarnya sehingga pemahaman materi lebih mendalam dan berkesan.
4. Mahasiswa diharapkan lebih banyak menguasai kosakata dan pola kalimat dan juga diharapkan lebih sering berlatih membuat contoh kalimat dari pola kalimat yang diajarkan, karena merupakan kemampuan yang harus dicapai pada mata kuliah kelompok reseptif (*bunpou, dokai, chokai*), sehingga dalam menerima mata kuliah pada kelompok produktif (*kaiwa, sakubun*) mahasiswa mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu, mahasiswa diharapkan untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan tema yang diajarkan, sehingga mudah mencari gagasan atau ide dalam membuat kalimat atau karangan yang berhubungan dengan tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan/Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press
- Sofiyana, Ilya. 2010. *Korelasi Antara Kemampuan Berbicara Dan Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Jepang Siswa Sma N 2 Tegal Kelas XI Ipa 1*. Semarang; Skripsi Jurusan Bahasa dan Sasatra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Unnes
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin A.R. 2007 *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Prestasi Pustakarya
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka

LAMPIRAN

Lampiran 1


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
Nomor: 498/FBS/2014
Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang Tanggal 27 Maret 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : SILVIA NURHAYATI, M.Pd
NIP : 197601132005012001
Pangkat/Golongan : III/A
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : MUKHAMAD FATKHUL M
NIM : 2302410053
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang
Topik : EFEKTIVITAS PERMAINAN TEMPEL KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENINGGAT KOSAKATA SISWA KELAS X SMK YP 17 PARAKAN

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 27 Maret 2014
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



2302410053
FM-03-AKD-24Rev. 02

Lampiran 2

Daftar Responden Uji Reliabilitas Angket

Responden	NIM
1	2302412028
2	2302412013
3	2302412036
4	2302412022
5	2302412047
6	2302412058
7	2302412010
8	2302412037
9	2302412006
10	2302412009
11	2302412045
12	2302412019
13	2302412060
14	2302412015
15	2302412017

Lampiran 3

Tabel Uji Coba Reliabilitas Instrumen angket

Responden	Butir soal											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3
2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
4	3	1	2	3	4	3	4	2	4	3	3	2
5	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	4	3
6	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
7	4	1	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2
8	3	2	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3
9	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3
10	3	1	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2
11	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1
12	3	1	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2
13	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1
14	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
15	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2
$\sum X$	41	21	35	48	42	32	38	31	36	39	43	32
$\sum(X^2)$	119	35	85	158	122	76	108	69	92	109	127	74

Responden	Butir Soal								ΣY	ΣY^2
	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	3	3	3	3	3	4	52	2704
2	2	3	3	4	2	3	3	4	55	3025
3	2	2	2	3	3	3	3	2	47	2209
4	2	2	3	3	2	3	4	4	57	3249
5	2	2	2	3	3	4	3	3	57	3249
6	2	2	2	3	3	3	3	3	49	2401
7	2	2	3	3	2	3	3	4	51	2601
8	2	3	2	3	2	4	4	4	60	3600
9	3	3	3	3	2	2	3	3	48	2304
10	2	2	2	3	2	3	3	3	48	2304
11	2	2	3	2	2	3	3	3	44	1936
12	2	4	3	4	2	3	3	4	50	2500
13	2	1	2	3	3	3	3	3	47	2209
14	2	3	2	2	2	3	3	3	51	2601
15	2	3	2	3	2	3	3	3	52	2704

ΣX	33	37	37	45	35	46	47	50	768	39596
$\Sigma(X^2)$	77	99	95	139	85	144	149	172		

Lampiran 4

Reliabilitas Soal Angket

1. Varians tiap butir (σ_b^2)

$$: \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$* \sigma_b^2 (1) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{119 - \frac{(41)^2}{15}}{15} = \frac{119 - 112,07}{15} = 0,46$$

$$* \sigma_b^2 (2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{35 - \frac{(21)^2}{15}}{15} = \frac{35 - 29,4}{15} = 0,37$$

$$* \sigma_b^2 (3) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{85 - \frac{(35)^2}{15}}{15} = \frac{85 - 81,67}{15} = 0,22$$

$$* \sigma_b^2 (4) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{158 - \frac{(48)^2}{15}}{15} = \frac{158 - 153,6}{15} = 0,29$$

$$* \sigma_b^2 (5) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{122 - \frac{(42)^2}{15}}{15} = \frac{122 - 117,6}{15} = 0,3$$

$$* \sigma_b^2 (6) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{76 - \frac{(32)^2}{15}}{15} = \frac{76 - 68,23}{15} = 0,56$$

$$* \sigma_b^2 (7) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{108 - \frac{(38)^2}{15}}{15} = \frac{108 - 96,27}{15} = 0,78$$

$$* \sigma_b^2 (8) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{69 - \frac{(31)^2}{15}}{15} = \frac{69 - 64,07}{15} = 0,33$$

$$* \sigma_b^2 (9) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{92 - \frac{(36)^2}{15}}{15} = \frac{92 - 86,4}{15} = 0,37$$

$$* \sigma_b^2 (10) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{109 - \frac{(39)^2}{15}}{15} = \frac{109 - 101,4}{15} = 0,51$$

$$* \sigma_b^2 (11) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{127 - \frac{(42)^2}{25}}{15} = \frac{127 - 123,27}{15} = 0,25$$

$$* \sigma_b^2 (12) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{74 - \frac{(32)^2}{15}}{15} = \frac{74 - 68,27}{15} = 0,38$$

$$* \sigma_b^2 (13) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{77 - \frac{(33)^2}{15}}{15} = \frac{77 - 72,6}{15} = 0,29$$

$$* \sigma_b^2 (14) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{99 - \frac{(37)^2}{15}}{15} = \frac{99 - 91,27}{15} = 0,56$$

$$* \sigma_b^2 (15) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{95 - \frac{(37)^2}{15}}{15} = \frac{95 - 91,27}{15} = 0,25$$

$$* \sigma_b^2 (16) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{139 - \frac{(45)^2}{15}}{15} = \frac{139 - 135}{15} = 0,27$$

$$* \sigma_b^2 (17) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{85 - \frac{(35)^2}{15}}{15} = \frac{85 - 81,67}{15} = 0,22$$

$$* \sigma_b^2 (18) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{144 - \frac{(46)^2}{15}}{15} = \frac{144 - 141,07}{15} = 0,2$$

$$* \sigma_b^2 (19) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{149 - \frac{(47)^2}{15}}{15} = \frac{149 - 147,27}{15} = 0,12$$

$$* \sigma_b^2 (20) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{172 - \frac{(50)^2}{15}}{15} = \frac{172 - 166,67}{15} = 0,36$$

2. Jumlah varians tiap butir

$$0,46 + 0,37 + 0,22 + 0,29 + 0,3 + 0,52 + 0,78 + 0,33 + 0,37 + 0,51 + 0,25 + 0,38 + 0,29 + 0,56 + 0,25 + 0,27 + 0,22 + 0,2 + 0,12 + 0,36 = \mathbf{6,99}$$

3. Varians Total σ_t^2

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{39596 - \frac{768^2}{15}}{15} = \frac{39596 - 39321,6}{15} = \mathbf{18,29}$$

4. Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{6,99}{18,29} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19}\right) (1 - 0,38) = 1,05 \times 0,62 = 0,65 \text{ (Reliabel)}$$

- Hasil ujicoba angket menunjukkan hasil reliabilitas 0,65. Karena 0,65 dalam tabel penafsiran korelasi termasuk dalam kategori kuat maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket reliabel.
- Jika dilihat dari tabel korelasi alpha, r tabel alpha dengan N= 15 adalah 0,514, sedangkan r hitung ujicoba sebesar 0,65 maka dapat disimpulkan bahwa r hitung > r tabel sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Lampiran 5

Daftar Responden Angket

Responden	NIM	Responden	NIM
Responden 1	2302412001	Responden 24	2302412034
Responden 2	2302412002	Responden 25	2302412035
Responden 3	2302412003	Responden 26	2302412038
Responden 4	2302412004	Responden 27	2302412039
Responden 5	2302412005	Responden 28	2302412040
Responden 6	2302412007	Responden 29	2302412041
Responden 7	2302412008	Responden 30	2302412042
Responden 8	2302412010	Responden 31	2302412043
Responden 9	2302412011	Responden 32	2302412044
Responden 10	2302412012	Responden 33	2302412046
Responden 11	2302412014	Responden 34	2302412048
Responden 12	2302412016	Responden 35	2302412049
Responden 13	2302412018	Responden 36	2302412050
Responden 14	2302412021	Responden 37	2302412051
Responden 15	2302412023	Responden 38	2302412052
Responden 16	2302412024	Responden 39	2302412053
Responden 17	2302412025	Responden 40	2302412054
Responden 18	2302412026	Responden 41	2302412056
Responden 19	2302412027	Responden 42	2302412057
Responden 20	2302412029	Responden 43	2302412059
Responden 21	2302412030	Responden 44	2302412061
Responden 22	2302412031	Responden 45	2302412062
Responden 23	2302412032		

Lampiran 6

ANGKET PENELITIAN

ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan yang tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dan berilah tanda silang (X) pada soal ini yang Anda anggap paling tepat.
3. Pilihlah jawaban berdasarkan pengalaman perkuliahan anda pada semester 5 dalam mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, *Chokai Chukyu Kohan*, *Sakubun Chukyu Kohan*, *Dokkai Chukyu Kohan*, dan *Kaiwa Chukyu Kohan*
4. Pastikan jawaban yang Anda buat sesuai dengan apa yang Anda rasakan, jangan sampai terpengaruh orang lain.
5. Angket dan jawaban harap dikembalikan kembali.
6. Jawaban yang Anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap apapun termasuk nilai Anda.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah tema yang digunakan dapat memberikan dorongan yang membuat anda bersemangat untuk mempelajari bahasa Jepang?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Apakah anda merasa mudah mempelajari materi yang diajarkan, karena buku pendukung atau referensi mudah anda temukan di dalam maupun di luar kampus?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Apakah anda merasa lebih aktif saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung, karena pengajar banyak memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

4. Apakah anda ikut serta dan aktif dalam mengerjakan semua tugas kelompok yang diberikan oleh pengajar baik dalam kelas maupun luar kelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah pengajar mau menanggapi dan mampu menjawab pertanyaan di luar materi yang diajarkan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Apakah pengajar memberikan penilaian terhadap sikap dan pribadi anda sebagai evaluasi bagi diri anda baik secara lisan maupun tulisan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah pengajar memberikan kesempatan bagi anda untuk menyampaikan hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan di akhir perkuliahan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda pernah menyampaikan apa yang anda pikirkan dari pengalaman yang pernah anda alami dan pengetahuan anda sesuai dengan materi yang diajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah pengajar memberikan pengetahuan di luar buku pegangan (*chukyu kara manabu nihonggo*) yang sesuai dengan materi yang diajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah anda mudah menangkap dan memahami materi yang diajarkan dengan cara yang digunakan pengajar dalam menyampaikan materi?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Apakah pengajar menjelaskan materi yang diajarkan dengan jelas dan mampu memecahkan setiap masalah?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

12. Apakah anda mengalami kesulitan mengetahui pola kalimat yang dipakai dan pemilihan makna goi yang tepat untuk digunakan, ketika membaca atau mendengar kalimat dalam bahasa jepang?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda mengalami kesulitan mengaitkan materi yang diajarkan dengan tema yang digunakan dalam pengajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda mengalami kesulitan dalam membuat kalimat-kalimat baru dalam bahasa jepang yang sesuai dengan tema yang sudah diajarkan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda mudah mendapatkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran baik yang berupa teks tertulis seperti buku pegangan, buku penunjang, kamus dsb. Maupun yang berupa audio visual, seperti CD, kaset rekaman, video, dsb?
- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup sulit
 - d. Sulit
16. Apakah mudah memanfaatkan perangkat teknologi mutakhir untuk mencari informasi yang anda butuhkan seperti fasilitas multimedia dan internet?
- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup sulit
 - d. Sulit
17. Apakah materi yang di sampaikan terpaku pada tema atau materi dan mengesampingkan pemahaman bahasa Jepang anda?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
18. Setiap soal yang diberikan dalam evaluasi pembelajaran sesuai dengan tema materi yang sudah diajarkan?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

19. Apakah dalam pembelajaran menggunakan tema dan materi yang diajarkan sudah sesuai dengan tujuan masing-masing mata kuliah?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
20. Apakah sistem pengaturan jadwal berdasarkan pengelompokan reseptif dan produktif dimana mata kuliah reseptif (bunpo, dokai, chokai) diawal minggu, sedangkan kelompok produktif (kaiwa, skubun) setelah mata kuliah reseptif, membantu anda dalam belajar bahasa jepang?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Lampiran 7

DAFTAR RESPONDEN WAWANCARA

Responden	NIM	Responden	NIM
Responden 1	2302412004	Responden 11	2302412048
Responden 2	2302412007	Responden 12	2302412053
Responden 3	2302412023	Responden 13	2302412057
Responden 4	2302412026	Responden 14	2302412012
Responden 5	2302412043	Responden 15	2302412018
Responden 6	2302412056	Responden 16	2302412021
Responden 7	2302412010	Responden 17	2302412034
Responden 8	2302412017	Responden 18	2302412046
Responden 9	2302412024	Responden 19	2302412054
Responden 10	2302412040	Responden 20	2302412061